

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK TIK DARUSSALAM

Mazidatul Muti'ah¹, Zuliana, M.Pd²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mazidatulmutiah2704@gmail.com¹, zuliana@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TIK Darussalam dengan fokus kajian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, strategi guru dalam membentuk karakter Islami siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung, serta beberapa siswa sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter Islami dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian motivasi, serta pendekatan personal kepada siswa. Pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan siswa di era digital, khususnya dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan menjaga etika dalam berkomunikasi. Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata kunci: karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI, keteladanan, pembiasaan.

Abstract

This study was conducted at SMK TIK Darussalam with a focus on the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in shaping students' Islamic character. This study aimed to examine the planning, implementation, and evaluation of PAI learning, the teacher's strategies in shaping students' Islamic character, as well as the supporting and inhibiting factors in the process of character formation. This study employed a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of an Islamic Religious Education teacher as

Article History

Received: 25 September 2026

Reviewed: 25 September 2026

Published: 25 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

the main informant, the principal or vice principal for curriculum as supporting informants, and several students as additional informants. The results showed that PAI learning at SMK TIK Darussalam was not only directed toward improving students' understanding of religious materials but also toward shaping attitudes and behaviors that reflect Islamic values in daily life. The formation of Islamic character was carried out through teacher role modeling, habituation of religious activities, motivation, and a personal approach to students. Learning was also related to students' lives in the digital era, particularly in using technology responsibly and maintaining ethical communication. Thus, the implementation of PAI learning serves as one of the efforts to support the formation of students' Islamic character through a learning process that integrates knowledge, attitudes, and skills.

Keywords: *Islamic Religious Education, Islamic character, PAI learning, role modeling, habituation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang baik. Dalam sistem pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu aspek utama karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual, tetapi juga dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai moral dan spiritual.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan akhlak mulia menjadi bagian penting dari tujuan pembelajaran PAI. Menurut (Abnisa & Ihsan, 2023), pendidikan agama Islam memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas Pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang semakin cepat menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial peserta didik. Di satu sisi, teknologi memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi di sisi lain dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan karakter apabila tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang kuat. Pada lingkungan sekolah kejuruan, khususnya sekolah yang memiliki fokus pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, siswa membutuhkan penguatan karakter Islami agar mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab.

Fenomena yang ditemukan dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan karakter siswa, seperti rendahnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban agama, kurangnya kedisiplinan, melemahnya sikap menghormati guru dan sesama siswa, serta kurang optimalnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilakukan

melalui penyampaian teori, tetapi membutuhkan strategi implementasi yang mampu membangun kesadaran dan kebiasaan positif pada diri siswa.

Permasalahan serupa juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pembentukan karakter Islami antara lain pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek kognitif, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah, kurangnya pembiasaan nilai religius, serta pengaruh lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis agar pembelajaran PAI mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Strategi seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, penerapan budaya religius sekolah, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta penguatan hubungan antara guru dan siswa dapat menjadi langkah efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Syahrudin et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi guru PAI melalui kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membangun karakter religius siswa karena proses pembentukan karakter membutuhkan pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

Dalam konteks SMK TIK Darussalam, pembentukan karakter Islami menjadi hal yang penting karena siswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kompetensi profesional dalam bidang teknologi informasi, tetapi juga harus memiliki nilai moral sebagai dasar dalam menggunakan teknologi. Implementasi pembelajaran PAI di sekolah tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena terdapat tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan kebutuhan pendidikan kejuruan yang berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter siswa. (Nurmalasari et al., 2024) menemukan bahwa implementasi pembelajaran PAI memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan akhlak. Selanjutnya, penelitian (Selamat et al., 2025) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang mengarah pada penguatan nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian (J. P. Islam et al., 2023) menjelaskan bahwa penerapan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia dalam pembelajaran berperan dalam membangun karakter Islami siswa melalui integrasi nilai agama dalam budaya sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Namun, penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan berbasis teknologi masih memiliki ruang untuk dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai strategi guru, proses pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter Islami siswa.

Penelitian ini berupaya mengisi ruang kajian tersebut dengan mengkaji implementasi pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam, khususnya strategi guru dalam membentuk karakter Islami serta keterkaitan nilai-nilai PAI dengan kehidupan siswa di lingkungan pendidikan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran PAI pada lingkungan pendidikan

kejuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK TIK Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembelajaran PAI, strategi guru, serta perubahan karakter Islami siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK TIK Darussalam. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai proses, strategi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, terutama aktivitas guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan kegiatan pembentukan karakter Islami siswa.

Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berdasarkan kondisi alamiah di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAI diterapkan serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam membentuk karakter Islami siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TIK Darussalam Medan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga memiliki upaya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran PAI, strategi guru dalam membentuk karakter Islami, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung, serta beberapa siswa sebagai informan tambahan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Imam Al-Ghazali memandang akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang panjang. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi juga proses penanaman nilai tersebut hingga menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Delviany et al., 2024).

Pandangan tersebut relevan dengan hasil penelitian di SMK TIK Darussalam yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK TIK Darussalam menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas yaitu membentuk karakter Islami siswa. Pembelajaran PAI dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun perangkat pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter Islam seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam telah berorientasi pada pendidikan karakter, bukan hanya pada penyampaian materi agama.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk evaluasi.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru PAI tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif siswa, tetapi juga memasukkan nilai-nilai karakter Islami yang ingin dikembangkan. Nilai tersebut meliputi sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan menghargai sesama.

Perencanaan pembelajaran PAI juga perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pengembangan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun

penanaman nilai-nilai Islam. Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mendukung pembentukan peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan sekaligus mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan(Khalijah & Zuliana, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran PAI dikaitkan dengan kondisi kehidupan siswa. Misalnya, ketika membahas materi akhlak, guru menghubungkan pembelajaran dengan perilaku siswa dalam menggunakan teknologi, berkomunikasi melalui media sosial, serta menjaga etika dalam kehidupan digital.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Islami

No	Aspek Perencanaan	Implementasi
1.	Penyusunan perangkat pembelajaran	Guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran dan nilai karakter
2.	Integrasi nilai Islami	Materi agama dikaitkan dengan nilai akhlak, tanggung jawab, dan kedisiplinan
3.	Pemilihan metode pembelajaran	Menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik, dan keteladanan
4.	Perencanaan evaluasi	Penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
5.	Penyesuaian dengan karakter siswa	Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK berbasis teknologi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam telah diarahkan pada pembentukan karakter Islami. Guru tidak hanya merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga mempersiapkan proses pembelajaran yang mampu membangun sikap dan kebiasaan positif siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, pengecekan kesiapan siswa, serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan pentingnya nilai agama dalam kehidupan. Kegiatan tersebut menjadi bentuk pembiasaan religius yang bertujuan membangun suasana pembelajaran yang bernilai Islami.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konsep agama, sedangkan metode diskusi digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, guru juga menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh perilaku sesuai nilai Islam. Pada tahap penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Islami

Tahapan Pembelajaran	Bentuk Kegiatan	Nilai Karakter yang Dibentuk
Pendahuluan	Salam, doa, motivasi, apersepsi	Religius dan disiplin
Kegiatan inti	Penyampaian materi, diskusi, praktik	Tanggung jawab, kerja sama, berpikir kritis
Penutup	Kesimpulan, refleksi, doa	Kesadaran diri dan evaluasi sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam telah berusaha mengubah paradigma pembelajaran agama dari sekadar memahami teori menjadi proses pembentukan perilaku. Hal tersebut terlihat dari adanya upaya guru dalam menghubungkan materi agama dengan realitas kehidupan siswa.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pengetahuan agama yang dimiliki siswa tidak akan memberikan dampak maksimal apabila tidak diwujudkan dalam bentuk perilaku. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus mampu mendorong proses internalisasi nilai sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa. Misalnya, ketika membahas materi akhlak, guru tidak hanya menjelaskan definisi perilaku baik dan buruk, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan siswa sebagai pengguna teknologi. Siswa diberikan pemahaman bahwa perkembangan teknologi harus disertai dengan tanggung jawab moral, seperti menjaga etika komunikasi, menghindari penyalahgunaan teknologi, serta menggunakan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah kejuruan memiliki karakteristik tersendiri. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran normatif, tetapi juga menjadi dasar etika profesional siswa. Siswa SMK yang nantinya akan terjun ke dunia kerja membutuhkan kemampuan teknis sekaligus karakter yang kuat agar mampu menjalankan profesinya dengan nilai kejuruan dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Abnisa & Ihsan, 2023) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena melalui pembelajaran agama peserta didik diberikan pemahaman mengenai nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa membangun kesadaran terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran PAI yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual juga memungkinkan siswa memahami penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari(Zuliana et al., 2025).

Dalam proses pendidikan karakter, keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya belajar melalui apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melalui apa yang mereka lihat dan rasakan dalam interaksi

sehari-hari. Sikap guru dalam berbicara, bersikap disiplin, menghargai siswa, dan menjalankan nilai agama menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMK TIK Darussalam berusaha memberikan contoh perilaku Islami dalam lingkungan sekolah. Guru menunjukkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas, menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, serta memberikan pembinaan ketika ditemukan perilaku siswa yang belum sesuai dengan nilai Islam.

Peran guru sebagai teladan sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pendidik sebagai figur yang memiliki tanggung jawab moral. Dalam pendidikan Islam, seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pembinaan nilai (*transfer of value*).

Pembentukan karakter melalui keteladanan memiliki pengaruh yang kuat karena siswa berada dalam tahap perkembangan yang membutuhkan figur panutan. Ketika guru menunjukkan perilaku positif secara konsisten, siswa akan lebih mudah menerima dan menerapkan nilai yang diajarkan. Selain keteladanan, guru PAI juga menjalankan fungsi sebagai pembimbing. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai agama. Pendekatan tersebut dilakukan melalui komunikasi secara langsung, pemberian nasihat, dan pengarahan agar siswa mampu memahami konsekuensi dari perilakunya.

Strategi pendekatan personal menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama kepada seluruh siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan tingkat pemahaman agama yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Syahrudin et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh strategi guru PAI dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Pandangan Al-Ghazali mengenai akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa memperkuat temuan penelitian bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan dan pembiasaan. Nilai-nilai yang diajarkan perlu ditanamkan secara konsisten agar dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Delviany et al., 2024).

Pandangan Ibnu Miskawaih juga memperkuat pentingnya pembiasaan dalam pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak memerlukan latihan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMK TIK Darussalam, di mana pembentukan karakter Islami siswa dilakukan melalui keteladanan guru, motivasi, pendekatan personal, serta pembiasaan kegiatan keagamaan (U. Islam & Sunan, 2024).

Karakter seseorang tidak terbentuk secara langsung, tetapi melalui proses panjang yang melibatkan pengulangan perilaku positif. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi metode penting dalam pendidikan karakter. Ketika suatu nilai dilakukan secara terus-menerus, nilai tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah meliputi kegiatan doa sebelum pembelajaran, pembinaan sikap sopan santun, kegiatan ibadah bersama, serta aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk

mempraktikkan nilai-nilai Islam. Pembiasaan memiliki fungsi penting karena terdapat perbedaan antara mengetahui nilai agama dan menjalankan nilai agama. Seorang siswa mungkin memahami bahwa disiplin adalah bagian dari ajaran Islam, tetapi tanpa pembiasaan, pemahaman tersebut belum tentu diwujudkan dalam perilaku.

Melalui pembiasaan, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter Islami. Lingkungan sekolah yang religius memberikan penguatan kepada siswa bahwa nilai agama merupakan bagian penting dari kehidupan mereka.

SIMPULAN

Pembelajaran PAI telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, yaitu keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian motivasi, serta pendekatan personal kepada siswa. Pembelajaran PAI juga dikaitkan dengan kehidupan siswa di era digital sehingga nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter Islami siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, sikap religius, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif guru, dukungan kebijakan sekolah, serta terciptanya lingkungan sekolah yang religius. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang pemahaman agama siswa, pengaruh negatif perkembangan teknologi, dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alim, M. (2021). *Pendidikan agama Islam: Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*. Remaja Rosdakarya.
- Asih, S. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa. *Journal of Educational Research*, 2(2), 203-218.
<https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.228>
- Aziz, A., & Hidayat, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 235-249.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Baharuddin, & Makin, M. (2022). *Pendidikan Islam: Transformasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran*. UIN Maliki Press.

- Cahyaningrum, D., & Suyitno. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius siswa SD Muhammadiyah Karangajen II di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.40975>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2022). *Budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan*. Kalimedia.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2021). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, A. A., & Purba, H. (2024). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.414>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Naim, N. (2021). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nurhasanah, D. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa. *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v12i1.208>
- Rais, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.276>

- Ramayulis. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Romadhoni, R., Bakhruddin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 71-86. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Sari, A. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 151-170. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>
- Sari, D. N., & Amrullah, M. (2022). Implementation of religious character education in elementary school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(4), 1-10. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.685>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. (2022). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan*. 02(02), 88-93.
- Delviany, V., Dewi, E., & Hulawa, D. E. (2024). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. 5(2), 357-370.
- Islam, J. P., Qurroti, A., Pamungkas, M. B. A., Sintia, I., Agustin, D., & Afandi, R. G. (2023). *Tawazun Penerapan nilai iman , takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa*. 16(1), 9-20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Islam, U., & Sunan, N. (2024). *Konsep pembentukan akhlak Ibnu Miskawaih dalam perspektif teori belajar behaviorisme*. 13(4), 286-298. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16507>
- Khalijah, S., & Zuliana. (2024). *Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka*. 5(1), 935-938.
- Nurmalasari, S., Abidin, J., & Ferianto. (2024). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 9, 221-231.
- Selamat, Pasaribu, M., & Sofyan. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Langkat*. 22(01), 26-33. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*.

Syahrudin, Suryana, E., & Maryamah. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan*. 7(1), 46-53.

Zuliana, Rahman, A., Niswa, K., & Qorib, M. (2025). *Implementation of the REACT Learning Model (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Transferring) in Islamic Education Lessons at Madrasahs in the Merdeka Curriculum*. 17(1).
<https://doi.org/10.30596/24404>.